



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN ONLINE DAN PEMBELAJARAN OFFLINE PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 SRAGEN

**Annifa Yudoningtyas, Shefa Amalia Florendita, Khoirunnisa Restu Pambudi,
Lisnawati Ruhaena**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: f100190055@student.ums.ac.id

f100190084@student.ums.ac.id

f100190099@student.ums.ac.id

lisnawati.purtojo@gmail.com

ABSTRAK

Proses pembelajaran di sekolah saat ini, terutama di masa pandemi Covid19, menghadirkan banyak permasalahan. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk juga Indonesia mengharuskan mengambil sikap dalam mencegah penularan yang lebih luas, termasuk pada bidang pendidikan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini mendeskripsikan dan memaparkan data tentang problematika pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil pengabdian masyarakat ini siswa di SMP N 1 Sragen lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka, dimana guru menjelaskan materi dengan jelas, mudah berkomunikasi dengan guru, bertemu dengan teman, dan lain lain. Ini menunjukkan bahwa pemberlakuan pembelajaran tatap muka masih menjadi sebuah kebahagiaan dikalangan pelajar.

Kata Kunci : Covid-19, PTM, PJJ

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan keterampilan, sikap dan perilaku yang memiliki nilai-nilai positif. Ini tentang memenuhi fungsi manusia yang dilakukan sebagai hamba di hadapan Sang Pencipta. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin meningkat akibat pesatnya perkembangan global. Sektor pendidikan di Indonesia tidak luput dari dampak COVID-19 dan merasakan penyebaran virus tersebut (Dewi, 2020). Dampak yang paling dirasakan oleh peserta didik yakni perubahan dalam penyelenggaraan pelayanan di instansi pendidikan, seperti sekolah formal maupun informal hingga perguruan tinggi. Menurut Bisri (2013) seperti dikutip Afip Miftahul Basar (2021) pendidikan juga diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Azra (2000) seperti dikutip Afip Miftahul Basar (2021) pendidikan adalah proses dimana generasi muda mempersiapkan diri untuk menjalani kehidupannya dan mencapai tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.

Saat ini dunia sedang dihebohkan dengan penyebaran pandemi virus Corona (Covid19). Seluruh dunia disibukkan dengan berbagai upaya pencegahan COVID19 (Yelvi Levani, 2021). Kehidupan manusia dalam segala bidang kehidupan terganggu, seperti halnya dalam bidang pendidikan (Oktafia Ika Handarini, S. S, 2020). Sekolah-sekolah di berbagai negara yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini telah beralih ke online, baik itu SD, SMA, maupun universitas. Semua negara di dunia, termasuk Indonesia, harus mengambil keputusan untuk menutup sekolah untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19. Pemerintah saat ini sedang mempersiapkan untuk mengganti sistem pembelajaran online yang bisa dilakukan di rumah masing-masing siswa. Menurut Siti Faizatun Nissa,

A. H, dalam Kuntarto (2017) Pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komputer dan dapat memungkinkan peserta didik dan pengajar bertemu melalui koneksi internet. Kondisi ini mau tidak mau akan mempengaruhi kebutuhan fisik dan mental siswa. Hal ini bisa mengakibatkan anak didik merasa tugas yg diberikan sang pengajar sangat banyak padahal pemberian tugas sama saja menggunakan pemberian tugas waktu pembelajaran tatap muka. Keadaan yg misalnya ini menuntut pengajar & siswa memakai platform yg terdapat untuk menunjang aktivitas pembelajaran secara daring. Penggunaan platform dalam pembelajaran online tentunya memiliki status yang positif saat ini (Keban, 2021). Platform yang digunakan seperti WAG, Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan aneka platform lainnya. Perbedaan kemampuan di antara masing-masing siswa tentunya mengakibatkan perbedaan keadaan siswa pada melakukan pembelajaran secara daring ini. Keadaan yg berubah secara tiba-tiba, guru pun tidak semuanya paham pada menggunakan platform-platform online yg bisa menunjang aktivitas pembelajaran secara daring. Sehingga pengajar hanya memakai metode konvensional yaitu dengan memberi tugas-tugas kepada peserta didik. Hasilnya siswa kelamaan merasa bosan & stress dengan tugas-tugas yg diberikan sang pengajar. Akibat adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan.

Dengan demikian, lembaga pendidikan mengharuskan proses pembelajaran dilakukan dari jarak jauh, artinya siswa sedang belajar dan guru harus tetap beroperasi meskipun siswa berada di rumah (Novenda Alfian Nur Putri, B. Y, 2021). Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan media online (online). Hal ini sejalan dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa

darurat karena penyebaran Covid19, (Siti Faizatul Nissa, A. H, 2020). Berbagai inisiatif telah diambil untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun tanpa tatap muka, bahkan sampai penerimaan siswa baru pun dilakukan secara online guna memutus rantai penyebaran dari virus. Untuk itu teknologi seperti internet, smartphone dan laptop kini banyak digunakan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (Oktafia Ika Handarini, S. S, 2020).

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sragen merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki julukan SMP Favorit yang berada di kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Sebagai sekolah favorit di kota Sragen, SMP Negeri 1 Sragen menjadi sekolah unggulan dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan moralitas, sehingga lulusan yang diharapkan menjadi unggul dan berkarakter agar bermanfaat bagi siswa itu sendiri juga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Hal itu sebagaimana yang tertera dalam visi misi sekolah. Dengan adanya pandemi Covid 19, sekolah favorite ini juga menerapkan pembelajaran daring ketika kasus pandemi sedang meningkat, namun ketika pandemi sudah mulai turun dan pemerintah sudah memperbolehkan pembelajaran luring maka juga melakukan sekolah dengan metode luring. Sebenarnya memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan membelajarkan siswa mengenai berbagai fakta dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istialina (2016) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam menggali pengetahuannya sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Akan tetapi tetap dengan pemberlakuan peraturan prokes yang ketat. Pembelajaran online adalah model pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh dengan menggunakan media seperti internet dan alat pendukung lainnya seperti handphone dan komputer. Model pembelajaran ini disebut juga model pembelajaran berbasis

teknologi. Pembelajaran yang berbeda dari biasanya karena menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa untuk dapat menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online (Pendidikan, J. I, 2021). Model pembelajaran daring memang memiliki kelebihan seperti dapat mengatasi masalah jarak dan waktu, dapat membangun suasana belajar baru, dan menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Model pembelajaran luring yang dilaksanakan dari bulan September 2021 di SMP Negeri 1 Sragen tidak lepas dari beberapa kendala. Kendala tersebut datang dari para siswa yang mengeluhkan terkait peraturan yang harus ditaati yakni menjaga protokol kesehatan dengan selalu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengecek suhu, dll. Adanya kekhawatiran bahwa siswa melakukan perkumpulan dan tidak bisa maksimal dalam menerapkan protokol kesehatan dan mengakibatkan penyebaran virus covid jenis omicron. Banyak siswa yang mengeluhkan dan merasa takut apabila terpapar virus jenis omicron ini, juga para siswa merasa pengap atau mengalami kesusahan dalam bernafas ketika harus mengenakan masker sepanjang pembelajaran berlangsung, merasa capek ketika harus mencuci tangan untuk menjaga kebersihan setelah menyentuh sesuatu, para siswa merasa senang melakukan pembelajaran tatap muka karena mereka bisa bertemu dengan teman-temannya, namun mereka juga merasa kesal karena harus menjaga jarak dengan teman-temannya. Sehubungan dengan itu, pentingnya pengelolaan kelas dalam mendukung proses pembelajaran tatap muka terbatas, maka seorang guru dituntut untuk mengelola kelas secara langsung dengan sebaik mungkin yang akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa. Karena pada dasarnya keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Kegiatan pembelajaran tatap muka di musim pandemi Covid-19 ini, sangat berbeda dengan tatap muka seperti biasanya sesuai dengan aturan dan arahan dari pemerintah.

2. METODE

Menurut Tanzeh (2011) seperti dikutip oleh Afip Miftahul Basar (2021) metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengabdian masyarakat menghasilkan data deskriptif berupa teks atau ucapan dari orang lain dan perilaku yang dapat diamati. Kami mengambil jenis pengabdian masyarakat ini dengan alasan untuk mendeskripsikan dan memaparkan data tentang problematika pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan data penelitian secara objektif.

Dalam pengabdian masyarakat ini, kami hanya menggambarkan atau mendeskripsikan problematika pembelajaran pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19. Penerapan desain ini dilakukan dengan mengumpulkan data, menjalankan, dan data saat ini. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini membahas mengenai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 1 Sragen. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah: a) guru mapel dengan harapan dapat memberikan data terkait dengan problematika pembelajaran pembelajaran jarak jauh yang bertindak sebagai informan; b) guru BK; c) siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Sragen.

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian masyarakat ini ada lima yakni teknik observasi, wawancara, kuisiner, FGD atau Focus Group Discussion adalah suatu proses pengumpulan informasi dan pemecahan masalah pada suatu permasalahan tertentu yang spesifik melalui diskusi kelompok (Boateng, 2012)., dan dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan problematika

pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-19. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah a) observasi yang dilakukan secara langsung di sekolah untuk mengamati keadaan secara langsung dalam proses pelaksanaan pembelajaran; dan b) berupa dokumen yang bersangkutan dengan pembelajaran yang diminta secara langsung kepada guru dan siswa; c) pendalaman permasalahan yang dirasakan dan dialami oleh siswa; d) mengetahui pendapat siswa terkait permasalahan yang dialami; e) alat dan aplikasi pendukung (laptop, smartphone, googlemeet, google formulir) yang digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan teknik observasi dan/atau wawancara. Atas dasar teknik pengumpulan data yang digunakan, alat penelitian ini terkait dengan masalah pembelajaran jarak jauh selama pandemic Covid19. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan mengkaji problematika pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka agar diperoleh data yang valid.

Kontribusi yang kami lakukan ketika magang adalah melaksanakan program psikoedukasi yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 Februari 2022 pada pukul ±19.00-19.30 WIB melalui via google meet dan diikuti 15 orang siswa yang terdiri dari kelas 7 dan kelas 8. Pelaksanaan psikoedukasi ini dimulai dengan pembukaan salam serta perkenalan dari kami. Kemudian kami memasuki materi psikoedukasi dengan mempresentasikan PPT. Para siswa sangat bersemangat dan aktif ketika mengikuti kegiatan ini. Psikoedukasi ini bertujuan untuk memotivasi para siswa untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya ketika pembelajaran baik daring maupun luring serta menambah pengetahuan bagi individu dan diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan. Motivasi belajar juga upaya dari kami secara keseluruhan sebagai peningkat daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang dapat memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan siswa dalam proses belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya

psikoedukasi, para siswa dapat belajar banyak tentang membantu diri sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan magang ini dilakukan selama 1 bulan yakni di bulan Februari pada tanggal 02 Februari – 25 Februari 2022. Dengan peserta seluruh siswa SMP N 1 Sragen, tetapi Ketika melakukan wawancara kami hanya mengambil dari siswa kelas 8.

Kegiatan ini melibatkan beberapa siswa dan beberapa guru di SMP N 1 Sragen baik itu wawancara, observasi atau pun saat dilakukan FGD. Proses observasi yang dilakukan oleh mahasiswa bertujuan untuk melihat perubahan sikap siswa saat melakukan pembelajaran offline dan melihat ketertiban siswa ketika mematuhi protocol Kesehatan. Sedangkan tujuan melakukannya wawancara untuk mengetahui ketidakefektifan pembelajaran daring dan perbedaan yang siswa rasakan ketika melakukan pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Hasil dari wawancara dan observasi dengan siswa adalah pada siswa SMP N 1 Sragen mengalami kesulitan menerima materi dan menganggap pembelajaran jarak jauh (online) tidak efektif. Setelah itu dilakukan pengisian kuesioner mengenai ketidakefektifan dan cara penanganan siswa SMP N 1 Sragen terkait pembelajaran online, dengan kesimpulan ketidak efektifan tersebut dikarenakan siswa tidak bisa fokus saat pembelajaran online, materi yg diberikan guru kurang jelas, guru tidak menjelaskan materi, siswa tidak bisa bertanya secara langsung ketika ada yg kurang jelas, metode yang digunakan guru monoton, seperti hanya menyajikan ppt, video sehingga membuat siswa merasa bosan. Dengan pengatasan siswa melakukan les privat, berdiskusi dengan teman, mencari referensi di google/youtube. Untuk itu agar proses pembelajaran itu dapat berhasil salah satunya guru harus menggunakan media yang menarik untuk siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa

(Fitriyani, 2017). Dengan digunakannya media power point maka siswa tidak akan merasa jenuh mendengarkan penjelasan dari materi karena materi yang disampaikan oleh guru dengan menarik pada tayangan power point, sehingga bisa ditambahkan dengan audio visual ketika berpindah slide atau bisa ditambahkan dengan desain power poin yang menarik (Febriana Khaerunnisa, 2018)

Berdasarkan wawancara, diperoleh data bahwa kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sragen diantaranya adalah ketidakefektifan pembelajaran daring siswa seperti tidak tersedianya waktu untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami yang telah diberikan oleh guru. Walaupun ada beberapa guru yang memberikan penjelasan terkait materi namun dengan keterbatasan waktu dan jaringan siswa tidak dapat secara maksimal menerima materi dari guru. Hal ini menyebabkan kurang efektif dan maksimal materi pembelajaran yang tersampaikan kepada siswa. Kendala tersebut menyebabkan pelaksanaan belajar daring saja tidak efektif. Maka muncul model pembelajaran seperti dahulu saat sebelum ada pandemi, yaitu luring atau luar jaringan. Model pembelajaran luring adalah pembelajaran yang tidak menggunakan jaringan komputer yang merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa bertemu secara langsung face-to-face dalam suatu ruangan atau forum ditempat yang sama. Jenis kegiatan luring yakni siswa melakukan pembelajaran di sekolah atau yang disebut pembelajaran tatap muka (PTM) dengan menerapkan aturan tertentu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kegiatan ini siswa merasa terbantu dan termotivasi dari kegiatan yang kami lakukan, baik itu saat wawancara dengan guru maupun siswa, melakukan observasi terhadap ketaatan siswa mematuhi prokes di sekolah maupun dalam pembelajaran, melakukan fgd dengan perwakilan dari siswa OSIS, ataupun saat dilakukan psikoedukasi melalui google meet siswa terlihat antusias

yang di sampaikan secara langsung saat setelah dilakukannya psikoedukasi.

Selama proses magang ini dapat terlaksana dengan cukup baik, tetapi terdapat kendala yang kami alami selama proses magang yakni ketika melakukan intervensi secara online tidak semua siswa dapat hadir, intervensi dengan psikoedukasi dilakukan dengan siswa kelas 7 dan 8 yang juga mengikuti kegiatan FGD dan pengisian angket. Ketidakhadiran siswa tersebut dikarenakan banyak siswa yang terjangkit virus omicron.

Setelah melakukan wawancara, kami mengadakan FGD yang dilakukan di sekolah. Siswa yang mengikuti FGD yaitu ± 20 orang yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII. Hasil kesimpulan dari FGD adalah bahwa banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menerima materi ketika sekolah dilakukan PJJ kembali. Hal ini menyebabkan siswa merasa sulit memahami materi karena guru tidak menjelaskan materi secara rinci. Menurut siswa platform yang lebih efektif adalah menggunakan via google meet atau zoom sehingga guru bisa menjelaskan secara langsung tidak hanya melalui materi yang dibagikan. Untuk itu dengan adanya lonjakan kasus omicron siswa berharap adanya sistem 50% PJJ dan 50% pembelajaran tatap muka, guna untuk mengantisipasi adanya penyebaran covid. Selain itu juga harus taat dengan prokes, sehingga dengan adanya sistem 50% PJJ dan 50% PTM apabila ada siswa yang sakit atau bahkan terkena covid bisa mengikuti pembelajaran secara PJJ dan jika ada tugas atau mapel penting bisa dikirim melalui video atau email atau juga bisa melihat video pembelajaran yang ada di internet sebagai media pembelajaran atau media untuk memperdalam materi yang diberikan guru. Tetapi bagi siswa yang belajar di sekolah harus mentaati protokol kesehatan dan bersikap peduli. Setelah melakukan FGD, kami memberikan kuesioner kepada beberapa siswa. Jumlah siswa yang mengisi kuesioner adalah ± 20 orang yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari magang yang telah dilaksanakan di SMP N 1 Sragen, maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa di SMP N 1 Sragen lebih menyukai pembelajaran luring dari pada pembelajaran daring, dimana ketika dilakukannya pembelajaran luring siswa bisa lebih aktif ketika belajar, jika ada materi yang kurang jelas bisa langsung ditanyakan kepada guru yang bersangkutan, mudah menerima materi yang disampaikan. Sedangkan ketika pembelajaran daring siswa merasa susah ketika berkomunikasi dengan guru, materi susah di pahami, banyak siswa yang tidak jujur ketika ujian, dll. Dari hasil wawancara, diperoleh data bahwa kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sragen diantaranya adalah ketidakefektifan pembelajaran daring siswa seperti tidak tersedianya waktu untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami yang telah diberikan oleh guru. Walaupun ada beberapa guru yang memberikan penjelasan terkait materi namun dengan keterbatasan waktu dan jaringan siswa tidak dapat secara maksimal menerima materi dari guru. Hal ini menyebabkan kurang efektif dan maksimal materi pembelajaran yang tersampaikan kepada siswa. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran luring, siswa SMP Negeri 1 Sragen dari masing-masing kelas dibagi menjadi beberapa pengelompokan per kelas. Pengelompokan per kelas tersebut melaksanakan pembelajaran tatap muka secara bergantian sesuai jadwal yang ditetapkan dengan mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 untuk kelas 7, pukul 07.15 untuk kelas 8, dan pukul 07.30 untuk kelas 9.

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu sebagai berikut,

1. Bagi Siswa

Seluruh siswa seharusnya dapat mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh sekolah untuk mencegah penularan virus

covid 19. dengan rutin mengecek suhu, mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya lebih aktif dalam menyampaikan materi ketika pembelajaran online. guru dapat mengubah metode mengajar agar siswa tidak bosan. guru sebaiknya lebih memperhatikan siswa ketika ada materi yang tidak dimengerti oleh siswa. guru dapat menjelaskan lebih detail terkait materi yang disampaikan.

3. Bagi Penulis

Setelah melakukan penyuluhan pada siswa sebaiknya penulis juga memberikan

semacam post test untuk mengetahui bagaimana keefektifan penyuluhan tersebut terhadap siswa SMP N 1 Sragen.

5. PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak SMP N 1 Sragen yang telah memberi kesempatan kami untuk melakukan pengabdian masyarakat, juga kepada pembimbing lapangan kami yaitu Ibu Dian yang senantiasa membimbing dan mendampingi kami selama proses magang, serta semua pihak yang membantu dalam pengabdian masyarakat ini.

6. REFERENSI

- Adhetya Cahyani, I. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Tengah Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 123-140.
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 208-216.
- Defi Astriani, K. D. (2021). Efektivitas Focus Group Discussion (FGD) dan Psikodrama untuk Mengurangi Stres Akademik pada Mahasiswa Baru. *Sinda Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies*, 1-6.
- Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61.
- Farkhatun, U. (2021). Model Pembelajaran Hybrid Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Bantarsoka, 1-105.
- Febriana Khaerunnisa, Y. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 31-41.
- Fikri Annur, A. M. (2021). Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education*, 21.
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 123-130.
- Hilna Putria, L. H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada. *Jurnal Basicedu*, 861 - 872.
- Idah Wahidah, M. A. (2020). Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 179-188.
- Joko Suprapmanto, U. (2021). Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring selama Pandemi

- Covid 19 dan Solusinya. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 15-19.
- Junita Ulfa Munah Wati, Q. R. (2021). Pengelolaan Kelas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi di Kelas VII G MTs Negeri 4 Ngawi. *Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematic*, 19-31.
- Keban, Y. B. (2021). Menakar Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Reinha*, 8-14.
- Kukuh Dwi Utomo1, A. S. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD. 1-9.
- Lia Titi Prawantia, W. S. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana*, pp. 286-291.
- Muniroh. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Materi Microsoft Word. *Jurnal Teknologi Pendidikan* , 383-391.
- Novenda Alfian Nur Putri, B. Y. (2021). Analisis Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Pendidikan Anak Usia Dini Pasca Belajar Dari Rumah. 674-681.
- Oktafia Ika Handarini, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 496-502.
- Pendidikan, J. I. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Karangploso Malang Tahun Ajaran 2020-2021. *Skripsi*.
- Riska Fitriyani, S. H. (2017). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*,, 1957 - 1970.
- Siti Faizatun Nissa, A. H. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA : Ikatan AlumniI PGSD UNARS*, 402-409.
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar . *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 80-91.
- Yelvi Levani. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 45.